

Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal Horizontal Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Sikka Tahun Anggaran 2019-2020 (Studi Kasus Pada Kantor BPKAD Kabupaten Sikka)

Fransiskus Antonius

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Nusa Nipa Maumere

***Abstract.** This research aims to assess the financial performance of regional government at the Sikka Regency BPKAD office by analyzing financial reports based on vertical and horizontal methods. This was motivated by the instability of financial reports at the BPKAD office. This research uses a quantitative approach. The data collection techniques used in this research are observation and documentation. The data used is in the form of financial reports from the BPKAD office, namely balance sheets, budget realization reports, operational reports, reports on changes in excess budget balances, reports on changes in equity, and cash flows. The data analysis technique used in this research is a simple financial report calculation analysis. The research results show that vertical analysis of these reports shows improvements and changes in the financial and operational performance of regional governments from 2019 to 2020, while the results of horizontal analysis of regional government financial reports show significant changes in several aspects, including income, spending, transfers and financing from 2019 to 2020. Financial performance from 2019-2020 experienced instability or what is usually called fluctuation due to Covid-19 that hit.*

***Keywords:** Vertical-Horizontal Analysis, Financial Performance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan pemerintahan daerah pada kantor BPKAD Kabupaten Sikka dengan menganalisis laporan keuangan berdasarkan metode vertikal dan horizontal. Hal ini dilatarbelakangi oleh ketidakstabilan laporan keuangan pada kantor BPKAD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan berupa laporan keuangan kantor BPKAD yaitu neraca, laporan realisasi anggaran, laporan operasional, laporan perubahan saldo anggaran lebih, laporan perubahan ekuitas, dan arus kas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis perhitungan laporan keuangan sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis vertikal atas laporan-laporan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dan perubahan dalam kinerja keuangan dan operasional pemerintah daerah dari tahun 2019 ke tahun 2020, sedangkan hasil analisis horizontal atas laporan keuangan pemerintah daerah, terdapat perubahan signifikan dalam beberapa aspek, termasuk pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Kinerja keuangan dari tahun 2019-2020 mengalami ketidakstabilan atau biasa disebut dengan fluktuasi karena covid-19 yang melanda.

Kata kunci: Analisis Vertical-Horizontal, Kinerja Keuangan

LATAR BELAKANG

Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan memberikan gambaran yang berkaitan dengan keuntungan baik di perusahaan maupun di pemerintahan, untuk meninjau kelayakan baik untuk perusahaan yang berskala besar dan kecil maupun pemerintahan serta perusahaan profit maupun non profit (Nur, 2021:56). Dari aspek ini perusahaan ataupun pemerintahan mampu melihat kinerja keuangan suatu perusahaan atau lembaga pemerintahan yang kemudian menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai sejauh mana tingkat kekuatan dan kesehatan keuangan suatu perusahaan maupun lembaga pemerintahan.

Laporan keuangan pemerintahan daerah (LKPD) merupakan media bagi pemerintah daerah untuk mempertanggung jawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Laporan keuangan pemerintah daerah setiap tahunnya diperiksa dan mendapat penilaian berupa opini dari badan pengawas keuangan (BPK), ketika BPK memberi opini wajar tanpa pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan daerah, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan di ungkapkan secara wajar dan berkualitas. Sebagaimana yang diungkapkan dalam standar akuntansi pemerintah bahwa laporan keuangan berkualitas, salah satu kriterianya adalah harus disajikan secara andal. Andal disini artinya bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan yang material, menyajikan secara jujur dan dapat diverifikasi. Untuk menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas dibutuhkan pengelola keuangan yang kompeten dalam bidangnya. Kompetensi merupakan keahlian yang dimiliki seseorang melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Selain kompetensi pengelola keuangan, kualitas laporan keuangan daerah juga di pengaruhi oleh sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD). Sebagaimana ungkapan Mardiasmo (2004:35) yang menyatakan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal dan dapat dipercaya, pemerintah daerah harus memiliki sistem akuntansi yang handal.

Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Mulyadi (2007:2) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Prastowo (2015:53) metode analisis horizontal merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Sedangkan menurut Kasmir (2013) menyatakan bahwa analisis dengan menggunakan metode horizontal adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dan hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Menurut Kasmir, (2016:69) analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang

ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode. Analisis Vertikal menitikberatkan pada hubungan financial antara pos-pos laporan keuangan satu periode. Dalam analisis vertikal terhadap neraca, masing-masing pos aktiva dinyatakan sebagai persen dari total aktiva. Masing-masing pos kewajiban dan ekuitas pemilik dinyatakan sebagai persen dari total kewajiban dan ekuitas pemilik. Dalam analisis vertikal terhadap laporan laba-rugi, masing-masing pos dinyatakan sebagai persen dari total pendapatan atau penghasilan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan Daerah

Menurut Sugiyono (2012:3) Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010:3) Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:11), tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah :

1. Menyajikan informasi mengenai jenis serta jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada masa sekarang
2. Menyajikan informasi mengenai jenis serta jumlah kewajiban dan juga modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Menyajikan informasi mengenai jenis serta jumlah pendapatan yang didapatkan dalam suatu periode tertentu
4. Menyajikan informasi mengenai jumlah biaya jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Menyajikan informasi mengenai berbagai perubahan yang berlangsung pada aktiva, pasiva, serta modal perusahaan
6. Menyajikan informasi mengenai kinerja manajer perusahaan dalam suatu periode

Fungsi Laporan Keuangan

Fungsi Laporan Keuangan menurut Kasmir(2014:10) *Financial statement* berfungsi sebagai alat untuk membantu perusahaan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan secara umum. Adapun beberapa fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan Review
2. Sebagai pedoman membuat keputusan
3. Membantu menciptakan strategi baru
4. Meningkatkan kredibilitas perusahaan

Peran Laporan Keuangan

Menurut Marcus (2012:56) laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Kinerja Keuangan Daerah

Menurut Bastian (2010:36), Kinerja adalah dapat di gambarkan mengenai suatu kegiatan atau program dalam tingkat mewujudkan sasaran dan tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi atau kegiatan atau program yang terdapat dalam strategic planning suatu organisasi. Dalam hubungannya dengan kinerja keuangan di daerah, menurut penelitian yang dilakukan oleh Sumarjo (2010:46), Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah adalah "keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran daerah dengan kuantitas dan kualitas yang terukur, kemampuan daerah dapat diukur dengan menilai efisiensi atas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat". Bentuk kinerja tersebut seperti rasio keuangan yang terbentuk dari unsur Laporan Pertanggungjawaban Kepala Daerah berupa perhitungan APBD. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan daerah adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja di bidang keuangan daerah dengan menggunakan indikator keuangan yang telah ditetapkan melalui suatu kebijakan sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam mengelola keuangannya. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Daerah Tujuan pengukuran kinerja pengelolaan keuangan pemerintah daerah menurut Mardiasmo (2012:32) adalah untuk memenuhi tiga maksud, yaitu : 1) Untuk memperbaiki kinerja pemerintah, ukuran kinerja dimaksudkan untuk membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas dalam memberi pelayanan publik serta tercapainya suatu tujuan dalam waktu yang seefisien mungkin. 2) Untuk mengalokasikan sumber daya dan pembuatan keputusan. 3) Untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi

kelembagaan, yang dimaksud untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik. Indikator Kinerja Keuangan Daerah Pegukuran kinerja pemerintah daerah harus mencakup pengukuran kinerja keuangan. Hal ini terkait dengan tujuan organisasi Pemerintah Daerah. Menurut Mahsun (2012:26) terdapat indikator kinerja keuangan daerah meliputi : 1) Indikator Masukan (Input) Indikator Masukan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan supaya pelaksanaan kegiatan dapat sesuai dan berjalan untuk menghasilkan keluaran.

Laporan Keuangan Daerah

Pengertian Laporan Keuangan Daerah

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:5) Laporan Keuangan Pemerintah adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Komponen Laporan Keuangan berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010

Komponen-komponen yang terdapat dalam satu set laporan keuangan pokok berbasis akrual adalah:

1. Laporan Realisasi Anggaran
2. Neraca
3. Laporan Operasional
4. Laporan Arus Kas
5. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih
6. Laporan perubahan Ekuitas
7. Catatan atas Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2015:207) merupakan upaya mencari hubungan antara berbagai pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.

Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015:52) ada berbagai langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan, adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:’

- a. Memahami latar belakang data keuangan Perusahaan
- b. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
- c. Mempelajari dan me-review laporan keuangan
- d. Menganalisis laporan keuangan

Metode Analisa Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis Vertikal (Statis)
- 2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Prayitno (2010:9) menyebutkan ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif yaitu:

1. Ukuran kriteria tunggal
2. Ukuran kriteria ganda
3. Ukuran kriteria gabungan

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian yaitu Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sikka, yang beralamat di Jl. Kartini, Kelurahan Beru, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tanggal 07 April 2023 s/d 21 Mei 2023

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka seperti Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas.

Sumber Data

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam tulisan ini adalah data sekunder. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca, dan laba rugi, serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Vertikal

Analisis Vertikal Atas Laporan Realisasi Anggaran

Analisis vertikal pada laporan realisasi anggaran memberikan gambaran tentang proporsi masing-masing komponen dalam total pendapatan, belanja, dan transfer dari tahun 2019 ke tahun 2020. Berikut adalah pembahasan dan justifikasi atas hasil analisis tersebut:

Pendapatan Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD): Pada tahun 2019, PAD menyumbang sekitar 8.04% dari total pendapatan, meningkat menjadi sekitar 10.85% pada tahun 2020. Kenaikan ini menunjukkan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan dari sumber-sumber asli seperti pajak, retribusi, dan lainnya. Kenaikan proporsi PAD dari tahun 2019 ke tahun 2020 menunjukkan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan dari sumber-sumber asli, seperti pajak, retribusi, dan lainnya. Peningkatan ini bisa mengindikasikan keberhasilan pemerintah daerah dalam mengimplementasikan kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengumpulan pendapatan dari sumber-sumber asli setempat. Dengan meningkatnya porsi PAD dalam total pendapatan, pemerintah daerah dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangannya dan mengurangi ketergantungan pada pendapatan transfer dari pemerintah pusat atau daerah lainnya. Peningkatan PAD dapat memberikan manfaat ekonomi dan fiskal bagi pemerintah daerah, termasuk meningkatkan kemandirian fiskal dan pengambilan keputusan lokal yang lebih otonom (Sugiarto, A. P., & Syahbuddin, H., 2016). Dengan mengandalkan PAD yang lebih tinggi, pemerintah daerah memiliki fleksibilitas dan kontrol yang lebih besar dalam mengalokasikan anggaran dan merencanakan program pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas lokal.

Belanja Daerah

Belanja operasi. Pada tahun 2019, belanja operasi menyumbang sekitar 80.38% dari total belanja daerah, sedangkan pada tahun 2020, porsi ini sedikit meningkat menjadi sekitar 82.74%. Meskipun terjadi kenaikan, belanja operasi tetap menjadi komponen terbesar dalam total belanja daerah. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah masih fokus pada kegiatan operasional dalam pengelolaan anggaran. (Mardiasmo, 2015). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti menurunnya kebutuhan biaya operasional, kenaikan gaji pegawai, dan peningkatan kegiatan pelayanan publik. Meskipun penting untuk memastikan operasional yang lancar, pemerintah daerah juga perlu memperhatikan peningkatan efisiensi dan penghematan di dalamnya agar anggaran dapat digunakan secara optimal untuk pembangunan dan investasi jangka panjang.

Analisis Vertikal Atas Laporan Neraca

Analisis vertikal pada laporan neraca memberikan gambaran tentang proporsi masing-masing akun dalam total aset, kewajiban, dan ekuitas dari tahun 2019 ke tahun 2020. Berikut adalah pembahasan dan justifikasi atas hasil analisis tersebut:

1) Aset:

Aset Lancar: Pada tahun 2019, aset lancar menyumbang sekitar 7,51% dari total aset, namun pada tahun 2020, porsi ini menurun menjadi sekitar 4,66%. Penurunan porsi aset lancar menunjukkan bahwa pemerintah daerah lebih cenderung mengalokasikan lebih sedikit aset dalam bentuk lancar. Hal ini menandakan adanya penurunan likuiditas di dalam struktur aset pemerintah daerah. Likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo dengan lancar, tanpa mengganggu operasional dan tanpa mempengaruhi keseimbangan keuangan. Penurunan likuiditas ini dapat memberikan fleksibilitas keuangan yang kurang baik dalam menghadapi kebutuhan mendesak atau perubahan dalam kondisi ekonomi. (Samsudin, M. S., & Setiawan, E., 2018).

2) Kewajiban:

Kewajiban Jangka Pendek. Pada tahun 2019, kewajiban jangka pendek menyumbang sekitar 0.41% dari total kewajiban, dan pada tahun 2020, porsi ini meningkat menjadi sekitar 0.64%. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan kewajiban jangka pendek yang perlu dibayar dalam periode waktu yang lebih singkat. Hal ini bisa menjadi indikasi adanya peningkatan utang jangka pendek atau kewajiban lainnya yang harus segera dipenuhi. (Winarno, W. W., 2017).

3) Ekuitas:

Ekuitas. Pada tahun 2019, ekuitas menyumbang sekitar 99.59% dari total ekuitas, sedikit berkurang menjadi sekitar 99.36% pada tahun 2020. Perubahan yang relatif kecil dalam porsi ekuitas menunjukkan bahwa struktur keuangan daerah masih didominasi oleh ekuitas dan modal sendiri. Artinya, mayoritas sumber pendanaan yang dimiliki pemerintah daerah berasal dari modal sendiri atau pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional dan lainnya. Manfaat Ekuitas yang Tinggi : Ekuitas yang tinggi mencerminkan kemandirian fiskal dan kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan dan proyek dari sumber internal tanpa terlalu bergantung pada utang. Dengan demikian, pemerintah daerah dapat mengurangi risiko keuangan dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menghadapi fluktuasi ekonomi dan kebutuhan mendesak. (Prabowo, A. W., & Afandy, A., (2019).

Analisis Vertikal Atas Laporan Arus Kas

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Non Keuangan. Pada tahun 2019, terdapat defisit dalam aktivitas investasi non keuangan sebesar Rp192,690,045,057.74, dan pada tahun 2020, defisitnya berkembang menjadi Rp92,786,713,920.77. Defisit yang lebih kecil pada tahun 2020 menunjukkan pengelolaan investasi non keuangan yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Perubahan ini bisa disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari investasi atau pengurangan belanja modal. (Firmansyah, A., & Hudaya, S., 2017).

Analisis Horisontal

Analisis Horisontal atas Laporan Realisasi Anggaran

Analisis horizontal laporan realisasi anggaran tahun 2019 dan 2020 menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan daerah. Beberapa aspek yang menonjol antara lain penurunan pendapatan pajak dan retribusi daerah, kenaikan pendapatan asli daerah (PAD), peningkatan belanja tak terduga yang signifikan, terjadinya defisit anggaran, serta peningkatan penerimaan dan pengeluaran pembiayaan untuk menutupi defisit. Analisis ini memberikan gambaran umum tentang tren dan perubahan yang terjadi dalam realisasi anggaran daerah dari tahun 2019 ke 2020 dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan anggaran di masa mendatang.

Analisis Horisontal atas Laporan Neraca Neraca

Hasil analisis horizontal laporan neraca menunjukkan perubahan signifikan dalam struktur aset, kewajiban, dan ekuitas pemerintah daerah dari tahun 2019 ke 2020. Penurunan aset lancar menandakan adanya pengurangan sumber daya yang mudah dicairkan, sementara kenaikan kewajiban jangka pendek menunjukkan adanya peningkatan utang yang harus dibayar dalam satu tahun. Pemerintah daerah perlu memperhatikan hasil analisis ini untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam pengelolaan keuangan daerah, termasuk pengelolaan aset, utang, dan investasi, serta menjaga stabilitas dana cadangan.

Analisis Horisontal atas Laporan Arus Kas

Arus kas dari aktivitas operasi menggambarkan perubahan dalam kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu. Perubahan ini mencakup arus kas masuk dari penjualan barang/jasa, penerimaan dari pelanggan, dan pendapatan lain yang terkait dengan operasi perusahaan. Sementara itu, arus kas keluar mencakup pembayaran untuk bahan baku, upah pegawai, biaya operasional, dan pengeluaran lain yang terkait dengan operasional perusahaan. Penurunan arus kas masuk dari aktivitas operasi sebesar -11.02% pada tahun 2020 menunjukkan adanya penurunan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti

penurunan penjualan, kurangnya efisiensi operasional, atau perubahan dalam struktur bisnis. Sementara itu, kenaikan arus kas keluar dari aktivitas operasi sebesar 0.41% pada tahun 2020 menandakan bahwa perusahaan mengeluarkan lebih banyak kas untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Kenaikan ini dapat disebabkan oleh peningkatan biaya operasional, pembayaran hutang dagang, atau kebutuhan untuk memperkuat infrastruktur operasional.

Analisis Horisontal atas Laporan Operasional

Hasil analisis horizontal atas laporan keuangan pemerintah daerah untuk tahun 2019 dan 2020 mencerminkan perubahan signifikan dalam kinerja keuangan yang terjadi dalam periode tersebut. Analisis horizontal adalah metode yang digunakan untuk membandingkan angka-angka keuangan dari tahun ke tahun guna mengidentifikasi tren dan perubahan yang relevan. Hasil analisis ini memberikan gambaran perubahan persentase dalam setiap pos laporan keuangan, baik pendapatan maupun beban, serta surplus/defisit dari operasi dan keseluruhan keuangan.

Analisis Horisontal atas Laporan Saldo Anggaran Lebih

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul Pratiwi (2019) pada Pada Pt. Pln (Persero) Up3 Makassar Selatan Kota Makassar yang menyatakan bahwa analisis vertikal neraca PT PLN (Persero) Makassar Selatan dari tahun 2016 sampai 2018 pada total aset sudah optimal sedangkan pada liabilitas kurang optimal. Pada laba rugi menunjukkan kurang optimal. Kemudian pada analisis horizontal laporan neraca mengalami trend positif pada total asetnya dan trend negatif pada total liabilititiesnya, sedangkan untuk laba rugi kurang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Analisis vertikal atas laporan-laporan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dan perubahan dalam kinerja keuangan dan operasional pemerintah daerah dari tahun 2019 ke tahun 2020. Peningkatan pendapatan asli daerah, arus kas bersih dari aktivitas operasi, dan proporsi aset tetap menggambarkan upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan kemandirian fiskal dan investasi jangka panjang. Namun, penurunan pendapatan transfer dan belanja modal memerlukan perhatian dalam upaya diversifikasi sumber pendapatan dan optimalisasi belanja untuk pembangunan. Perubahan pada pendapatan dan beban operasional juga menunjukkan pentingnya efisiensi dan pengelolaan yang baik untuk mencapai keseimbangan keuangan yang sehat.

2. Berdasarkan hasil analisis horizontal atas laporan keuangan pemerintah daerah, terdapat perubahan signifikan dalam beberapa aspek, termasuk pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Penurunan pendapatan pajak dan retribusi daerah yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 menyebabkan defisit anggaran dan peningkatan pengeluaran pembiayaan. Namun, peningkatan pendapatan asli daerah dan pembiayaan lainnya menunjukkan upaya diversifikasi sumber pendapatan dan efisiensi pengelolaan penerimaan. Analisis juga menyoroti penurunan aset lancar, kenaikan kewajiban jangka pendek, dan perubahan dalam koreksi ekuitas lainnya pada laporan neraca. Demikian pula, perubahan dalam arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan tercermin dari laporan arus kas. Hasil analisis laporan perubahan ekuitas menunjukkan kenaikan saldo anggaran lebih awal dan penggunaan SAL sebagai sumber pembiayaan yang meningkat, namun, penurunan sisa lebih pembiayaan anggaran menjadi fokus perhatian.

Saran

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal-hal yang sudah diungkapkan dalam kesimpulan, saran yang dapat disampaikan adalah : 1) Pengembangan Ilmu, untuk terus mengembangkan ilmu akuntansi khususnya ilmu bidang ekonomi dimasa yang akan datang tentang kinerja keuangan dan operasional pemerintah daerah. 2) untuk Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sikka agar dapat mempertahankan kinerja laporan keuangan yang pada 2 (dua) tahun terakhir mendapatkan penilaian Wajar untuk terus berupaya menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel. 3). Untuk Peneliti Selanjutnya semoga ini dapat memberikan wawasan tambahan untuk digunakan sebagai referensi.

Batasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Hasil penelitian Analisis vertikal atas laporan-laporan tersebut menunjukkan adanya perbaikan dan perubahan dalam kinerja keuangan dan operasional pemerintah daerah dari tahun 2019 ke tahun 2020, sedangkan hasil analisis horizontal atas laporan keuangan pemerintah daerah, terdapat perubahan signifikan dalam beberapa aspek, termasuk pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dari tahun 2019 ke tahun 2020. kinerja

keuangan dari tahun 2019-2020 mengalami ketidakstabilan atau biasa disebut dengan fluktuasi karena covid-19 yang melanda

2. Sampel yang akan di teliti terdiri dari Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas.
3. Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis vertikal – horizontal.

DAFTAR REFERENSI

- Firmansyah, A., & Hudaya, S. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengelolaan Investasi Kas. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 197-208).
- Mardiasmo. (2015). *Perencanaan dan Anggaran Pemerintah Daerah*. Andi.)
- Mulyadi, M., & Rahmatulloh, R. (2018). Pengaruh Pengadaan Aset Tetap terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*
- Prabowo, A. W., & Afandy, A. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 497-508).
- Sugiarto, A. P., & Syahbuddin, H. (2016). Analisis Perbandingan Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 155-164).
- Samsudin, M. S., & Setiawan, E. (2018). Analisis Struktur Modal dan Pengaruhnya terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 518-530).
- Winarno, W. W. (2017). Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Likuiditas Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3), 403-417).